

PELAKSANAAN MANAJEMEN K3 PADA PT ADYAWINSA T & E DI JAKARTA

Maya Sofiana

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen Stiami
msofiana@yahoo.com

Abstrak. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, hambatan dalam pelaksanaan, dan solusi yang harus dilakukan dalam pelaksanaan di PT ADYAWINSA TELECOMMUNICATION & ELECTRICAL. Penulisan ini dilaksanakan pada PT ADYAWINSA TELECOMMUNICATION & ELECTRICAL dengan metode penulisan kepustakaan, observasi dan wawancara.

Hasil penulisan menunjukkan bahwa, Pelaksanaan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT ADYAWINSA TELECOMMUNICATION & ELECTRICAL masih belum sesuai karena masih dalam tahap berkembang, sehingga kurang maksimalnya dalam penerapan terhadap Kebijakan dan Prosedur OHS. Adapun pelaksanaan manajemen OHS yang dilakukan yaitu penentuan Kebijakan OHS, Pelaksanaan OHS yang terdiri dari Inspeksi OHS & Program Peningkatan Kesadaran OHS, serta Pemantauan & Evaluasi OHS.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT ADYAWINSA TELECOMMUNICATION & ELECTRICAL yaitu sulit melakukan perubahan dalam penerapan SMK3, kurangnya pemahaman dan kepedulian karyawan terhadap risiko di lingkungan kerja, kurang pemahaman dasar ukuran inspeksi OHS, safety talk sulit dilakukan untuk karyawan yang berada di site/DOP, kurang memahami prosedur OHS, kurangnya modul training dan sulitnya penyesuaian jadwal Management Visit & Review dengan jadwal pimpinan.

Solusi dalam menghadapi kendala pelaksanaan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT ADYAWINSA TELECOMMUNICATION & ELECTRICAL yaitu dibutuhkan kesadaran dan dukungan terlaksananya SMK3 dari semua pihak, pentingnya sosialisasi APD, membuat dasar ukuran/patokan yang jelas untuk Inspeksi OHS, safety talk dilakukan via email untuk karyawan yang berada di site/DOP, pentingnya pemahaman prosedur OHS sebelum mensosialisasikannya, menyiapkan lebih banyak modul training dan membuat jadwal Management Visit & Review setahun ke depan.

Kata Kunci: Manajemen, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Abstract. This writing aims to know how to implement of Occupational safety and health (OHS) management, obstacles, and solutions on PT Adyawinsa Telecommunication & Electrical. This writing is executed on PT Adyawinsa Telecommunication & Electrical, with the methods of literature writing, observation, and interviews.

The results of this writing is represent that, implement of Occupational safety and health management (OHS) is still not suitable because it is still in development stage, so less than the maximum in the application of policies and procedures of OHS.

The implemetation of OHS is the determination of OHS policy, the implementation of OHS wich consists of inspection OHS and awareness raising program of OHS, and monitoring and evaluation of OHS.

The constraints faced is implement of Occupational safety and health management (OHS) is difficult to make changes in the implementation of OHS, lack of undersatanding and awareness of employees to risk in the work environtment, lack of basic understanding measurement inspection

ofOHS, "safety talk" is difficult is difficult for employees who are in site/DOP, lack of understanding ofOHS procedures, training modules, and difficulty adjustment schedule of leader The solutions in facing is implement of Occupational safety and health management (OHS) is the required awareness and support of the implementation of the OHS for all parties, the importance of APD socialization, make clear basic measurement/standard for inspection OHS, safety talk is done via email for employee who is in site/DOP, the importance of understanding of OHS procedure before disseminating, preparing more training modules and making management review and review schedule a year ahead.

Keywords: Occupational Safety and Health (OHS), Management

PENDAHULUAN

Harus kita ketahui bahwa selalu ada kemungkinan risiko kegagalan di setiap aktivitas pekerjaan. Ketika kecelakaan kerja terjadi, sekecil apapun itu, tentu saja dapat mengakibatkan kerugian baik itu materi ataupun non materi. Oleh sebab itu, seharusnya sebisa mungkin potensi kecelakaan di lingkungan kerja dapat dicegah atau setidaknya dikurangi dampaknya.

Di era globalisasi ini pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di setiap tempat kerja termasuk dalam sektor perkantoran sangat dituntut penerapannya. Untuk itu perlu pengembangan dan peningkatan K3 di sektor perkantoran dalam rangka menekan serendah mungkin risiko kecelakaan dan penyakit yang timbul akibat hubungan kerja, serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Peranan sumber daya manusia sangat penting. Oleh karena itu, upaya perlindungan terhadap tenaga kerja sangat diperlukan. Dengan cara memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan tenaga kerja, maka pencapaian kinerja para pekerja akan lebih maksimal. Pemeliharaan K3 di setiap perkantoran dapat dilakukan dengan penerapan standar operasional prosedur dengan mengacu pada Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Sebagaimana kita ketahui K3 seringkali diidentikkan dengan pekerjaan lapangan, sehingga K3 di perkantoran sering dianggap remeh. Meskipun hanya duduk seharian di

suatu ruangan, namun tentu saja potensi bahaya tetap ada. Oleh karena itu, sosialisasi K3 seharusnya tetap diberikan serta ditekankan kepada karyawan yang bekerja di dalam ruangan kantor.

Kesehatan kerja dapat dicapai secara optimal jika tiga komponen berupa kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan kerja dapat bersinergi dengan baik dan serasi. Kecelakaan di tempat kerja merupakan suatu penyebab utama penderita perorangan dan penurunan produktivitas.

SMK3 merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan perkantoran yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta berperan dalam upaya perlindungan investasi. Baik investasi materi maupun non materi, terutama investasi sumber daya manusia.

Penerapan SMK3 pada tingkat perusahaan bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab dan potensi kecelakaan kerja sebagai acuan dalam melakukan tindakan mengurangi risiko. Selain itu, penerapan SMK3 membantu pimpinan perusahaan agar mampu melaksanakan standar K3 yang merupakan tuntutan masyarakat nasional dan internasional. Namun pelaksanaannya masih belum optimal, berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penulisan ini dengan judul **Pelaksanaan Manajemen K3 Pada PT ADYAWINSA T & E di Jakarta.**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui :

Maya Sofiana, Pelaksanaan Manajemen K3 Pada PT Adyawinsa T & E di Jakarta...

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen K3 pada PT ADYAWINSA T & E di Jakarta?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen K3 pada PT ADYAWINSA T & E di Jakarta?
3. Solusi apa saja dalam menghadapi kendala yang ada dalam pelaksanaan manajemen K3 pada PT ADYAWINSA T & E di Jakarta?

LANDASAN TEORI

Pengertian Pelaksanaan

Departemen Pendidikan Nasional (2014:774) definisi pelaksanaan adalah sebagai berikut: “proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya)”. Lalu Hizair (2013:350) mendefinisikan pelaksanaan sebagai berikut: “proses dan cara melaksanakan”.

Manajemen

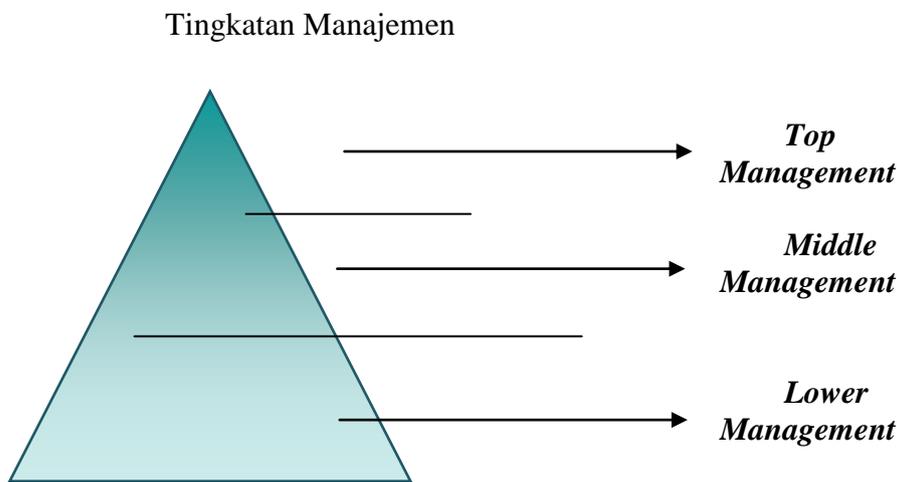
Pengertian Manajemen

Siswandi (2011:1) mendefinisikan manajemen yaitu: “pengaturan dan kerja sama unsur-unsur manusia dengan manusia dan sarana pendukung (alat-alat) untuk mencapai tujuan (organisasi) secara efektif dan efisien”.

Tingkatan Manajemen

Sutanto dan Umam (2013:20) mengemukakan tingkatan manajemen terdiri atas:

1. Manajer lini garis pertama (*first line*) adalah tingkatan manajemen paling rendah dalam suatu organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional. Mereka tidak membawahi manajer yang lain.
2. Manajer menengah (*middle manager*) adalah meliputi beberapa tingkatan dalam suatu organisasi. Para manajer menengah membawahi dan mengarahkan kegiatan-kegiatan para manajer lainnya kadang-kadang juga karyawan operasional.
3. Manajer puncak (*top manager*) terdiri atas kelompok yang relatif kecil, manajer puncak bertanggung jawab atas manajemen keseluruhan organisasi.



Sumber: MANAJEMEN Teori, Kasus dan Solusi (2012:12)

Fungsi Manajemen

Sutanto dan Umam (2013:18) mengemukakan fungsi-fungsi manajemen yaitu:

1. *Planning*
Batasan yang sederhana untuk mendefinisikan *planning* sebagai penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Batasan

yang rumit merumuskan perencanaan sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Tindakan apa yang harus dikerjakan?
- b. Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan?
- c. Di manakah tindakan itu harus dikerjakan?
- d. Kapankah tindakan itu harus dikerjakan?
- e. Siapa yang akan mengerjakan tindakan itu?

2. *Organizing*

Yaitu dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran.

3. *Leading*

Meliputi kegiatan berikut:

- a. Mengambil keputusan
- b. Mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara manajer dan bawahan
- c. Member semangat, inspirasi dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak
- d. Memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya, serta memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan

4. *Directing/Commanding*

Adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha member bimbingan, saran, perintah, atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

5. *Motivating*

Merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melakukan kegiatan secara sukarela sesuai dengan apa yang diinginkan oleh atasan.

6. *Coordinating*

Merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, perpecahan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

7. *Controlling*

Merupakan salah satu fungsi manajemen berupa mengadakan penilaian, dan apabila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan.

8. *Reporting*

Merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi-fungsi pejabat yang lebih tinggi.

9. *Staffing*

Merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak perekrutan tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga kerja member daya guna maksimal kepada organisasi.

10. *Forecasting*

Yaitu meramalkan, memproyeksikan, atau mengadakan taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum melakukan rencana yang lebih pasti.

Lalu Robbins dan Coulter (2010:9) mengemukakan fungsi-fungsi manajemen yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Mendefinisikan sasaran-sasaran, menetapkan strategi, dan mengembangkan rencana kerja untuk mengelola aktivitas-aktivitas.

2. Penataan (*Organizing*)

Menentukan apa yang harus diselesaikan, bagaimana caranya, dan siapa yang akan mengerjakannya.

3. Kepemimpinan (*Leading*)
Memotivasi, memimpin dan tindakan-tindakan lainnya yang melibatkan interaksi dengan orang-orang lain.
4. Pengendalian (*Controlling*)
Mengawasi aktivitas-aktivitas demi memastikan segala sesuatunya terselesaikan sesuai rencana.

Sedangkan Terry (2005) dalam buku Manajemen Insani Dalam Bisnis (2014:36) mengemukakan fungsi-fungsi manajemen yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Organizing* (Pengorganisasian)
3. *Staffing* (Penataan)
4. *Motivating* (Pemotivasian)
5. *Controlling* (Pengawasan)

K3 (Keselamatan & Kesehatan Kerja)

Pengertian Keselamatan Kerja

Buntarto (2015:1) mendefinisikan Keselamatan Kerja yaitu: “suatu keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan dan merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja”. Sedangkan menurut Suma'mur (1981) dalam buku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (2014:2) mendefinisikan Keselamatan Kerja yaitu: “rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tenteram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan”.

Adapun menurut Asyhadie (2013:103) mendefinisikan Keselamatan Kerja sebagai berikut: “perlindungan terhadap pekerja/buruh agar selamat dari bahaya yang dapat ditimbulkan oleh alat kerja atau bahan yang dikerjakan”.

Pengertian Kesehatan Kerja

Buntarto (2015:2) mendefinisikan Kesehatan Kerja yaitu:

”Suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh

derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani, maupun sosial dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum”.

Sedangkan menurut Departemen Tenaga Kerja RI (1994/1995:11) dalam buku Dasar-Dasar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia (2014:109) mendefinisikan Kesehatan Kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan yang bertujuan agar tenaga kerja memperoleh keadaan kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial sehingga memungkinkan dapat bekerja secara optimal”.

Adapun menurut Sedangkan Uwiyono, Hoesin, Suryandono dan Melania Kiswandari (2014:77) mendefinisikan Kesehatan Kerja adalah segala aturan dan upaya yang bertujuan untuk melindungi pekerja/buruh dari tindakan maupun kondisi yang dapat mengganggu kesehatan fisik, psikis dan kesulitannya”.

Pengertian Keselamatan & Kesehatan Kerja

Sucipto (2014:2) mendefinisikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu Suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur”. Sedangkan pasal 86 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 dalam buku Dasar-Dasar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia (2014:109) mendefinisikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai berikut: “salah satu bentuk perlindungan tenaga kerja dan menjadi hak dasar pekerja/buruh”.

Tujuan Keselamatan & Kesehatan Kerja

Menurut Burtarto (2015:3) tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah untuk menjamin kesempurnaan atau

kesehatan jasmani dan rohani tenaga kerja serta hasil karya dan budayanya. Secara singkat, tujuan kesehatan dan keselamatan kerja adalah sebagai berikut:

1. Memelihara lingkungan kerja yang sehat
2. Mencegah dan mengobati kecelakaan yang disebabkan akibat pekerjaan sewaktu bekerja
3. Mencegah dan mengobati keracunan yang ditimbulkan dari kerja
4. Memelihara moral, mencegah dan mengobati keracunan yang timbul dari kerja
5. Merehabilitasi pekerjaan yang cedera atau sakit akibat pekerjaan

Pelaksanaan K3 Perkantoran

Puspitasari (2010:140) menyebutkan beberapa hal penting yang harus mendapatkan perhatian sehubungan dengan pelaksanaan K3 perkantoran, yang pada dasarnya harus memerhatikan 2 (dua) hal, yaitu *in door* dan *out door*, seperti di bawah ini:

1. Konstruksi gedung beserta perlengkapannya dan operasionalisasinya terhadap bahaya kebakaran serta kode pelaksanaannya
2. Jaringan elektrik dan komunikasi
3. Kualitas udara
4. Kualitas pencahayaan
5. Kebisingan
6. *Display unit* (tata ruang dan alat)
7. Higiene dan sanitasi
8. Psikososial
9. Pemeliharaan
10. Penggunaan komputer

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian bersifat Deskriptif Kualitatif. Teknik Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan langsung perusahaan. Teknik analisis data menggunakan triangulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi).

Sejarah Singkat PT Adyawinsa *Telecommunication & Electrical*

PT Adyawinsa *Telecommunication and Electrical* didirikan pada tahun 2003 yang merupakan salah satu unit bisnis kelompok usaha Adyawinsa. Pada awalnya kami memproduksi telepon umum multi koin dan mendistribusikan telepon *wireless* CDMA. Kami juga ditunjuk oleh Ericsson Indonesia dan Siemens Indonesia untuk menjadi pemasok mereka untuk produk manufaktur.

Untuk memperkuat divisi telekomunikasi kami, pada tahun 2004 kami memutuskan untuk mendirikan layanan potofolio bisnis dan mendukung Indosat Mega Media (IM2) dalam mengimplementasikan solusi mereka yaitu internet *wireless* kecepatan tinggi menggunakan teknologi Airspan. Dengan ekspansi yang cepat, didukung dan dipercaya oleh mitra dan *principal* pada tahun 2005 kami mencapai tonggak lain, yaitu ditunjuk oleh Spinner Jerman, Argus Australia, Eupen Belgia untuk menjadi *distributor* mereka di wilayah Indonesia. Kami sekarang dapat menawarkan solusi *end to end* di RF pasokan bahan dan jasa (*survey*, implementasi, *testing* dan *commissioning*).

Di awal tahun 2005 juga, kami membentuk divisi *Site Acquisition Civil Mechanical Electrical* (SACME). Hingga kini kami telah mendukung Telkomsel (via Siemens), NTS (via Huawei), *Wireless* Indonesia (WIN), Excelcomindo Pratama, dan Indosat (melalui Nokia) dalam proyek-proyek SACME mereka.

Pada tahun 2008, untuk memperkuat dan lebih memfokuskan pada industri telekomunikasi dan listrik kami mendirikan sebuah perusahaan baru, PT Adyawinsa *Telecommunication and Eletrical*, dengan segala sumber daya yang berkualitas dari divisi telekomunikasi sebelum PT Adyawinsa Dinamika dan kami juga mengiventasikan pabrik baru khusus untuk memenuhi kebutuhan dari para pelanggan kami dalam industri telekomunikasi.

Maya Sofiana, Pelaksanaan Manajemen K3 Pada PT Adyawinsa T & E di Jakarta...

Kami menempatkan orang yang tepat sebagai *asset*, kami melatih mereka keluar negeri (Huawei pusat pelatihan di Cina dan Malaysia), kami melatih mereka di kelas lapangan juga. Beberapa proyek yang kami capai dengan baik yaitu menerapkan IM2 koneksi internet *wireless* berkecepatan tinggi menggunakan teknologi arsip, Telkom Speedy, telkom MSOAN, proyek Swap CDMA BTS di Indosat dan Bakrie, Node B, 2G dan proyek Swap *Microwave* di HCPT dan telkomsel menggunakan teknologi Huawei.

Corporate Value

To give real contributions in building the nation

Memberikan kontribusi yang nyata dalam membangun nusa dan bangsa.

To have noble character as the way of work foundation for all employee.

Berkarakter yang luhur merupakan landasan kerja seluruh karyawan.

To work and to serve wholeheartedly are our commitments

Berkarya dan melayani dengan sepenuh hati merupakan komitmen kami.

To keep improving the employees prosperity.

Berusaha selalu memperbaiki tingkat kesejahteraan karyawan.

Budaya organisasi PT Adyawinsa Telecommunication and Electrical

1. *Customer Intimacy*: mengutamakan keakraban dan kepedulian untuk pemenuhan kebutuhan pelanggan.
 - a. Pemahaman kebutuhan dan keinginan pelanggan
 - b. Pemberian solusi
 - c. Mengatasi keluhan
2. *Professionalism*: mengutamakan keahlian, komitmen, dedikasi, obyektivitas dan orientasi jangka panjang.
 - a. Tanggung jawab terhadap tugas
 - b. Tanggung jawab terhadap aset perusahaan

c. Manajemen waktu dan kualitas

d. Kontribusi pribadi

3. *Teamwork*: kemampuan bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan.
 - a. Menghormati perbedaan
 - b. Komitmen terhadap tujuan tim
 - c. Umpan balik yang konstruktif
 - d. Keterlibatan dan partisipasi
 - e. Kepercayaan
4. *Integrity*: konsistensi antara moral dan tindakan yang sesuai dengan standar etika dan praktik yang benar.

Perbuatan berdasarkan peraturan dan norma perusahaan:

1. Komitmen yang ada di sana berupa komitmen mutu karyawan yang sangat berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan dan kita semaksimal mungkin melayani dan memuaskan keinginan pelanggan.
2. Jika pelanggan merasa puas terhadap kinerja kita maka itu berpengaruh terhadap pendapatan, dikatakan seperti pelanggan akan mengukur seberapa cepat kita menerima responnya dan seberapa cepat kita memberikan solusi untuk memuaskannya. Penilaian itu akan berdampak pada pendapatan perusahaan, jika pelanggan merasa tidak puas maka kita akan mendapat *pinalty* berupa potongan dari *Purchase Order* yang di berikan kepada kita. Maka variabel kinerja ini mempunyai peranan penting.

Visi dan Misi PT Adyawinsa Telecommunication & Electrical

PT Adyawinsa *Telecommunication & Electrical* memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi PT Adyawinsa Telecommunication & Electrical

To be the World class company to bless human and life (to be blessing).

“Menjadi perusahaan kelas dunia untuk menjadi berkat bagi kehidupan”.

Misi PT Adyawinsa Telecommunication & Electrical

To enhance the quality of human life through sincere partnership, smart-hard work, perseverance and continuous improvement.

“Memberikan nilai tambah terhadap kualitas kehidupan melalui kerjasama yang tulus, kerja keras dan cerdas, pantang menyerah dan melakukan perbaikan secara terus menerus”.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Manajemen K3 pada PT ADYAWINSA T & E Kebijakan K3

Kebijakan K3 merupakan komitmen pimpinan suatu perusahaan untuk menjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja seluruh personil di bawah kendalinya juga pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan.

Dalam pelaksanaan K3 yang dilakukan membutuhkan partisipasi dari semua pihak dalam perusahaan. Pimpinan berperan penting untuk mendukung tercapainya kebijakan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pimpinan PT ADYAWINSA T & E berkomitmen untuk:

1. Menjamin Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) seluruh karyawan, Direksi, Komisaris dan pengunjung termasuk *supplier* & kontraktor di tempat kerja
2. Secara bertahap berusaha memenuhi semua perundang-undangan dan peraturan yang berlaku terkait dengan K3
3. Melakukan perbaikan yang berkelanjutan guna meningkatkan kinerja K3 perusahaan

Untuk memenuhi komitmen tersebut di atas, beberapa target K3 yang akan dicapai yaitu:

1. Menyusun dan memelihara Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja (SMK3) secara berkelanjutan
2. Membentuk organisasi/unit kerja K3 dalam lingkungan Manajemen Perusahaan
3. Mengidentifikasi dan mengendalikan semua kondisi & tindakan yang tidak aman

4. Menyediakan pelatihan dan sarana serta prasarana K3 yang memadai bagi karyawan
5. Menyediakan dan mewajibkan alat pelindung diri (APD) di tempat & pekerjaan yang berbahaya.
6. Mengajak seluruh karyawan untuk berperan serta dalam meningkatkan kinerja K3 Perusahaan

Pelaksanaan K3

Inspeksi K3

Inspeksi K3 adalah tindakan yang dilakukan untuk mengidentifikasi/menemukan faktor-faktor yang berpotensi bahaya dan melakukan tindakan pencegahan sehingga faktor-faktor tersebut tidak menimbulkan kecelakaan. Inspeksi ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa area, aktivitas dan alat serta material yang ada dan digunakan di PT ADYAWINSA T & E dalam keadaan aman.

Bahaya adalah sumber atau situasi yang berpotensi menyebabkan kerugian/cedera pada manusia, dan kerusakan peralatan. Sedangkan risiko adalah kesempatan atau kemungkinan bertemunya satu atau lebih keadaan bahaya yang terjadi dan dapat mengakibatkan kecelakaan atau kerugian.

Inspeksi K3 yang dilakukan di PT ADYAWINSA T & E dilaksanakan sekali dalam sepekan. Pelaksanaan inspeksi dan observasi dilakukan oleh Inspektur K3 (petugas inspeksi K3) yang terdiri dari 4 sampai 5 orang karyawan dari berbagai departemen di PT ADYAWINSA T & E. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Mereka melakukan inspeksi ke seluruh ruangan dan bagian. Hasil inspeksi K3 dijadikan inputan untuk perbaikan berkelanjutan terkait dengan kinerja K3.

2. Program Peningkatan Kesadaran K3

Program peningkatan kesadaran K3 merupakan program yang ditetapkan di PT ADYAWINSA T & E dengan maksud untuk membangun rasa kesadaran dan kepedulian seluruh karyawan terhadap K3 yang berhubungan dengan kondisi lingkungan kerja mereka.

Beberapa program manajemen K3 yang dilakukan PT ADYAWINSA T & E yaitu sebagai berikut:

a. *Safety Talk*

Safety Talk atau bisa disebut dengan *Safety Meeting* yaitu cara untuk mengingatkan karyawan atau pekerja bahwa K3 bagian penting dalam pekerjaan berupa pertemuan yang dilakukan rutin antara karyawan atau pekerja dan *supervisor* (atasan) untuk membicarakan hal-hal mengenai K3. *Safety Talk* dilakukan rutin sepekan sekali oleh masing-masing departemen di PT ADYAWINSA T & E.

Beberapa tema yang dijadikan materi dalam *safety talk* di PT ADYAWINSA T & E diantaranya:

- 1) Listrik: Pembunuh yang Pendiam
- 2) Menangani Gejala Syok (*Shock*) dan Penanganannya
- 3) Mengurangi Bahaya Tergelincir dan Tersandung
- 4) *Safety Induction*
- 5) Kecelakaan Akibat Kerja
- 6) Mengenali Bahaya Kebakaran dan Tehnik Pemadamannya dengan APAR
- 7) Mengenal Alat Pelindung Diri (APD) beserta fungsinya
- 8) Prosedur Bekerja di Ketinggian

b. Sosialisasi Prosedur K3

Dalam Prosedur K3 menjelaskan urutan aktivitas untuk melakukan suatu proses serta fungsi-fungsi yang terlibat. Sosialisasi Prosedur K3 merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan Prosedur K3 dan membiasakan karyawan atau pekerja untuk bekerja dengan berpegang teguh kepada Prosedur K3 demi keselamatan dan keamanan pekerjaan mereka.

Prosedur-prosedur K3 PT ADYAWINSA T & E terdiri atas:

- 1) ATE-K3-001 (Prosedur Identifikasi Aspek dan Dampak Lingkungan)
- 2) ATE-K3-002 (Prosedur Peraturan Hukum dan Persyaratan Lainnya)
- 3) ATE-K3-003 (Prosedur Komunikasi Intenal)
- 4) ATE-K3-004 (Prosedur Pengendalian Material Berbahaya)
- 5) ATE-K3-005 (Prosedur Pengendalian Tamu)
- 6) ATE-K3-006 (Prosedur Pengendalian Izin Kerja Aman)
- 7) ATE-K3-007 (Prosedur *Log Out-Tag Out*)
- 8) ATE-K3-008 (Prosedur Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat)
- 9) ATE-K3-009 (Prosedur Penanganan Insiden)
- 10) ATE-K3-010 (Prosedur Pemantauan Pengukuran)
- 11) ATE-K3-011 (Prosedur Pemeriksaan Kesehatan)
- 12) ATE-K3-012 (Prosedur Inspeksi dan Observasi)
- 13) ATE-K3-013 (Prosedur Pencatatan Statistik Kecelakaan Kerja)
- 14) ATE-K3-014 (Prosedur Pengendalian Subkont/Mitra Kerja)
- 15) ATE-K3-015 (Prosedur Pengendalian APD)
- 16) ATE-K3-016 (Prosedur Penanganan Limbah)
- 17) ATE-K3-017 (Prosedur Pengendalian Energi dan SDA)

c. *Training* tentang K3

Kesadaran dan kepedulian mengenai K3 perlu dipupuk dalam diri setiap karyawan atau pekerja. Oleh karena itu, *training* mengenai K3 perlu diadakan demi mencapai komitmen dan target yang telah tercantum dalam Kebijakan K3.

Beberapa *training* K3 yang telah diselenggarakan di PT ADYAWINSA T & E diantaranya yaitu:

- 1) HSE *Orientation*
- 2) HSE *Management System*

- 3) Pengenalan ISO 9001:2008, ISO 14001:2004 dan OHSAS 18001:2007
- 4) *Hazard Identification and Risk Assessment*
- 5) *Internal Audit* ISO 9001:2008, ISO 14001:2004 dan OHSAS 18001:2007
- 6) *Work At Height* (WAH)

Pemantauan dan Evaluasi K3

1. Management Visit

Management Visit merupakan kegiatan serupa dengan Inspeksi K3 seperti yang telah dipaparkan di atas. Namun bedanya, Inspeksi K3 ini dilakukan langsung oleh pimpinan manajemen perusahaan (*President Director*) bersama dengan K3 Officer dan perwakilan pihak manajemen lainnya.

Tujuan *Management Visit* tersebut adalah agar pimpinan melihat dan mengetahui secara langsung situasi dan kondisi keselamatan & kesehatan kerja di lapangan atau lokasi yang digunakan sebagai tempat aktivitas kerja seluruh karyawan.

Hasil Inspeksi K3 dari *Management Visit* tersebut itulah yang akan menjadi bahan pembahasan di *Management Review*. Oleh karena itu, setelah dilaksanakan *Management Visit*, maka akan dilanjutkan dengan *Management Review*.

2. Management Review

Management Review dilaksanakan sebagai proses implementasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa sistem yang diterapkan tetap terjaga dan dilaksanakan dengan konsisten dan efektif demi tercapainya kepuasan pelanggan, serta mengevaluasi tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan yang harus dilakukan demi peningkatan berkelanjutan.

Di dalam *Management Review* membahas hasil Inspeksi K3 dari pihak manajemen pada saat melakukan *Management Visit*. Item-item yang dianggap sebagai temuan akan didiskusikan perbaikan

selanjutnya dan pencegahan untuk ke depannya.

Kendala dalam Pelaksanaan Manajemen K3 pada PT ADYAWINSA T & E

Kendala dalam Kebijakan K3

Oleh karena, penerapan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja baru diterapkan, maka masih kurangnya pemahaman dan kepedulian dari tiap karyawan/pekerja terhadap risiko-risiko di lingkungan tempatnya bekerja, sehingga karyawan/pekerja yang bekerja di lapangan/site kurang mementingkan Alat Pelindung Diri (APD) yang telah disediakan oleh perusahaan. Sebagian besar mereka merasa enggan untuk memakai APD saat bekerja di lapangan/site.

Kendala dalam Pelaksanaan K3

Kendala dalam Inspeksi K3

Dasar ukuran dan klasifikasi baik atau tidaknya suatu hal yang menjadi temuan inspeksi K3 kurang dipahami oleh masing-masing petugas inspeksi. Oleh karena, pada dasarnya petugas inspeksi tersebut memang belum menguasai secara rinci mengenai K3.

2. Kendala dalam Program Peningkatan Kesadaran K3

Safety talk sulit dilakukan oleh Departemen MS dan SACME, karena *team project* mereka tersebar di beberapa DOP/site yang jauh lokasinya dari kantor pusat. Intensitas mereka ke kantor pusat terbilang jarang dan hanya datang beberapa kali dalam sebulan.

Sosialisasi Prosedur K3 yang dilakukan hanya dibacakan oleh karyawan yang bertugas dan kurang dijelaskan secara rinci kepada seluruh karyawan/pekerja. Sehingga penerapan prosedurnya kurang diaplikasikan oleh tiap departemen.

Kurangnya modul/*handout* yang diberikan pada saat *training-training* K3 yang telah

Maya Sofiana, Pelaksanaan Manajemen K3 Pada PT Adyawinsa T & E di Jakarta...

dilaksanakan, sehingga peserta *training* tidak mempunyai materi pegangan untuk mereka pelajari lebih dalam lagi.

Kendala dalam Pemantauan dan Evaluasi K3

Oleh karena *Management Visit* dan *Management Review* harus dihadiri oleh pimpinan perusahaan (*President Director*), maka sulitnya menyesuaikan waktu untuk melaksanakan *Management Visit* dan *Management Review* dengan kepentingan-kepentingan mendadak lain yang harus dihadiri oleh pimpinan perusahaan (*President Director*).

Solusi Menghadapi Kendala dalam Pelaksanaan Manajemen K3 pada PT ADYAWINSA T & E

Solusi Menghadapi Kendala dalam Kebijakan K3

Mensosialisasikan pentingnya APD pada saat *safety talk/safety meeting* sebelum memulai pekerjaan atau sebelum bekerja di lapangan/site. Sosialisasi tersebut disampaikan rutin oleh *Project Manager* (atasan) kepada seluruh *team project* agar mereka selalu mengindahkan dan mengingat pentingnya APD.

Solusi Menghadapi Kendala dalam Pelaksanaan K3

1. Solusi Menghadapi Kendala dalam Inspeksi K3

Membuat dasar ukuran/patokan untuk menentukan baik atau tidaknya suatu hal yang mungkin menjadi temuan atau tidak agar petugas inspeksi mengetahui dan memahaminya, sehingga tidak salah dalam memastikan temuan. Catatan dasar ukuran tersebut dilampirkan pada *checksheet* inspeksi K3.

2. Solusi Menghadapi Kendala dalam Program Peningkatan Kesadaran K3

Safety talk yang dilakukan tidak bertemu *face to face* secara langsung, melainkan dengan *safety talk via email* yang dishare ke *email team* masing-masing.

Menunjuk perwakilan departemen yang bertugas untuk mempelajari Prosedur K3 tersebut terlebih dahulu sebelum disosialisasikan. Bila ada yang kurang dipahami, maka mereka berhak untuk menanyakannya kepada pihak *Management Representative*.

Materi *training* yang tidak tersedia modul/*handout*nya dibagikan dalam bentuk *softcopy* nya, agar peserta *training* mempunyai pegangan materi untuk mereka pelajari lebih dalam lagi.

Solusi Menghadapi Kendala dalam Pemantauan dan Evaluasi K3

Membuat jadwal *Management Visit* dan *Management Review* selama satu tahun kedepan, agar jadwal sudah terencana secara sistematis dan bisa menyesuaikan dengan jadwal pimpinan perusahaan (*President Director*). Sehingga *Management Visit* dan *Management Review* dapat terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT ADYAWINSA TELECOMMUNICATION & ELECTRICAL masih belum sesuai karena masih dalam tahap berkembang, sehingga kurang maksimalnya dalam penerapan terhadap Kebijakan dan Prosedur K3. Adapun pelaksanaan manajemen K3 yang dilakukan yaitu penentuan Kebijakan K3, Pelaksanaan K3 yang terdiri dari Inspeksi K3 & Program Peningkatan Kesadaran K3, serta Pemantauan & Evaluasi K3.
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT ADYAWINSA TELECOMMUNICATION & ELECTRICAL yaitu sulit melakukan perubahan dalam penerapan SMK3, kurangnya pemahaman dan kepedulian

karyawan terhadap risiko di lingkungan kerja, kurang pemahaman dasar ukuran inspeksi K3, *safety talk* sulit dilakukan untuk karyawan yang berada di *site/DOP*, kurang memahami prosedur K3, kurangnya modul *training* dan sulitnya penyesuaian jadwal *Management Visit & Review* dengan jadwal pimpinan.

3. Solusi dalam menghadapi kendala pelaksanaan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT ADYAWINSA TELECOMMUNICATION & ELECTRICAL yaitu dibutuhkan kesadaran dan dukungan terlaksananya SMK3 dari semua pihak, pentingnya sosialisasi APD, membuat dasar ukuran/patokan yang jelas untuk Inspeksi K3, *safety talk* dilakukan *via email* untuk karyawan yang berada di *site/DOP*, pentingnya pemahaman prosedur K3 sebelum mensosialisasikannya, menyiapkan lebih banyak modul *training* dan membuat jadwal *Management Visit & Review* setahun ke depan.

Saran

1. Sebaiknya saat sebelum berangkat ke lapangan/*site*, *team leader* mengecek masing-masing APD anggota *team* nya dan diizinkan berangkat setelah lengkap semua *checklist* APD nya.
2. Selain wajibnya penentuan dasar ukuran/patokan/identifikasi suatu item tergolong baik/tidak baik, sebaiknya petugas inspeksi melakukan *briefing* terlebih dahulu sebelum memulai inspeksi K3. Mereka sebaiknya diberi tahu dan dijelaskan ciri-ciri yang tergolong sebagai temuan dalam inspeksi K3.
3. Selain *safety talk* yang *dishare via email*, sebaiknya ada juga karyawan/pekerja yang bertugas menyampaikan *safety talk* di *DOP/site* masing-masing. Mereka melakukannya secara bergilir dengan mengacu pada materi *safety talk* yang telah *dishare via email*.
4. Seharusnya Prosedur K3 yang disosialisasikan tersebut tidak hanya dibaca

dan dipahami oleh setiap departemen, tetapi juga mulai diaplikasikan dan dijalankan, sehingga pemahaman akan Prosedur K3 tersebut bisa dikuasai sedikit demi sedikit selama berjalannya waktu. Pimpinan tiap divisi/departemen sebagai penanggung jawab untuk menggerakkan karyawan-karyawan di bawahnya.

5. Seharusnya materi *training* dilengkapi dengan modul/*handout* serta *soft copy* materinya untuk dibagikan kepada tiap peserta *training*. Sehingga peserta *training* mempunyai materi untuk dipelajari kembali.
6. Akan lebih baik bila hasil dari *Management Visit* dan *Management Review* di-*share* saat *briefing* rutin Senin. Dari hasil tersebut diberikan penilaian kepada masing-masing departemen untuk tingkat keselamatan dan keamanan areanya, sehingga timbulnya rasa bersaing sehat untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman.

Daftar Pustaka

- Asyhadie, Zaeni. *Hukum Kerja: Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Buntarto. *Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Fahmi, Irham. *Manajemen: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- Feriyanto, Andri. dan Endang Shyta Triana. *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. Kebumen: Mediaterra, 2015.
- Fokusmedia. *Undang-Undang Ketenagakerjaan*. Bandung: 2014.
- Gramedia Pustaka Utama, PT. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: 2014.

Maya Sofiana, Pelaksanaan Manajemen K3 Pada PT Adyawinsa T & E di Jakarta...

Hizair. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tamer, 2013.

Khakim, Abdul. *Dasar-Dasar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2014.

Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Puspitasari, Devi. *Dasar-Dasar Kompetensi Kejuruan*. Depok: CV Arya Duta, 2010.

Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter. *Manajemen: Edisi Kesepuluh Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2010.

Salam, Abdus. *Manajemen Insani Dalam Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Siswandi. *Aplikasi Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.

Sucipto, Cecep Dani. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2014.

Sutanto, Herry. dan Khaerul Umam. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Tunggal, Setia Hadi. *Mengenal Hukum Ketenagakerjaan*. Jakarta: Harvarindo, 2014.

Uwiyono, Aloysius et. al. *Asas-Asas Hukum Perburuhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.